

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis mengenai pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan PROPER dan mengungkapkan CSR periode 2012-2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sehingga, penelitian ini menggunakan data *time series* untuk rentang waktu tahunan. Data *time series* ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal ini mengacu pada pernyataan Verawaty (2012) bahwa rata-rata penelitian tentang nilai perusahaan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan diakses melalui website www.idx.co.id

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Teknik sampel menggunakan teknik purposive

sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang dimaksud yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014
2. Menerbitkan laporan tahunan dan melaporkan *corporate social responsibility* secara berturut-turut pada tahun 2012-2014
3. Perusahaan yang mengikuti PROPER secara berturut-turut pada tahun 2012-2014.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2014 yang terdapat di annual report, dan BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variable Dependend

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, diproksikan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan

nilai buku dari total hutang dengan nilai buku dari total ekuitas dan total hutang. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967), merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, berarti investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi dan akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidak menarik perhatian investor (Herawaty, 2008). Rumus perhitungan dapat ditulis dengan :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Dimana:

Q = nilai perusahaan

MVE = nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham beredar)

D = nilai buku dari total hutang

TA = nilai buku dari total ekuitas

2. Variabel Independen

a. Pengungkapan *Corporate social responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangun ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta keseimbangan

antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kegiatan CSR perusahaan tercermin dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *Content Analyze* berdasarkan instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G3.1 dengan indikator sebanyak 79 item dari enam kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Produk.

Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *corporate social responsibility disclosure* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{CSDI} = \frac{X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSDI = *CSR Disclosure Index*

X_{ij} = Jumlah *disclosure* perusahaan, $n \leq 79$

n = Jumlah item checklist *disclosure*, $n = 79$

b. Profitabilitas

Menurut Weston dan Copeland (1997) profitabilitas merupakan sejauhmana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Brigham dan Houstoun (2011) mendefinisikan profitabilitas

adalah hasil akhir dari sejumlah keputusan dan kebijakan manajemen perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai dari pemegang saham. Rasio Profitabilitas merupakan mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi (Wresto dan Brigham, 1991) Ada beberapa macam cara untuk mengukur profitabilitas, namun dalam penelitian ini diproksikan melalui ROA dengan skala rasio, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

ROA : Rasio Profitabilitas

EAT : Laba bersih setelah pajak

Total Aset : Total Aset

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritmakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih

banyak daripada perusahaan kecil. Digunakannya jumlah aset sebagai pengukuran karena jumlah aset dari tahun ke tahun lebih stabil. Ukuran perusahaan diukur dengan Log Total Aset.

$$= \text{LN (Total Aset)}$$

d. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan komponen warna di dalam penilaian PROPER, yang merupakan bentuk penyampaian kinerja lingkungan perusahaan kepada masyarakat, mulai dari terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut maka akan diperoleh peringkat yang terbaik EMAS, HIJAU, BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidaktaatannya (Prihadianti, 2012).

Pemberian penghargaan atau sanksi berdasarkan peringkat kinerja PROPER yang dibedakan menjadi 5 warna yang dinilai dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk yaitu EMAS: Sangat baik peringkat 5 ; HIJAU:

sangat baik peringkat 4 ; BIRU : baik peringkat 3 ; MERAH : Buruk peringkat 2 ; HITAM : sangat buruk peringkat 1.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal

(Ghozali,2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah :

- a) Jika nilai asymp.Sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / tolerance$. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adalah multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinilai telah terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistic

Durbin Waston. Secara umum deteksi autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan yang menunjukkan factor pengganggu (*error*) tidak konstan, yaitu terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi hal ini, salah satunya dapat menggunakan uji glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya yaitu $< \alpha 0,05$ atau 5%.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$NP = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 PROF + \beta_3 UKP + \beta_4 KL + \varepsilon$$

Keterangan

B : Konstanta

β_1 – β_6 : Koefisien Regresi

NP : Nilai Perusahaan

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

PROF : Profitabilitas

UKP : Ukuran Perusahaan

KL : Kinerja Lingkungan

e : *Error Terms*

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis SPSS15.0. diantaranya menggunakan :

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk

menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji f dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan terikat.

